

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan di bab-bab sebelumnya pada variabel *Dow Jones Islamic Market US* (IMUS), *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar M2 dan *Exchange Rate* (ER) terhadap JII selama periode penelitian Januari 2015 – Desember 2018. Untuk mengambil kesimpulan secara *parsial* dan *simultan* dapat berpatokan pada rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara parsial variabel IMUS berpengaruh dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan pada Uji statistik t bahwa: hasil t-hitung untuk variabel independen IMUS (X1) adalah sebesar 2,367, sementara t-tabel adalah sebesar 2,01063 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $2,367 > 2,01063$ ), selain itu juga terlihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berpengaruh bahwa IMUS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Secara parsial variabel *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan pada Uji statistik t bahwa: hasil t-hitung untuk variabel independen *BI Rate* (X2) adalah sebesar -5,968, sementara t-tabel adalah sebesar 2,01063 yang berarti bahwa nilai

- t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $-5,968 > 2,01063$ ), selain itu juga terlihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05. Hal ini berpengaruh bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII).
3. Secara parsial variabel Jumlah Uang Beredar M2 tidak berpengaruh signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan pada Uji statistik t bahwa: hasil t-hitung untuk variabel independen Jumlah Uang Beredar M2 (X3) adalah sebesar 2,286, sementara t-tabel adalah sebesar 2,01063 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $2,286 > 2,01063$ ), selain itu juga terlihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,027 lebih besar dari 0,05. Hal ini berpengaruh bahwa Jumlah Uang Beredar M2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII).
  4. Secara parsial variabel *Exchange Rate* (ER) berpengaruh signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan pada Uji statistik t bahwa: hasil t-hitung untuk variabel independen *Exchange Rate* (ER) adalah sebesar -3,456, sementara t-tabel adalah sebesar 2,01063 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $-3,456 > 2,01063$ ), selain itu juga terlihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berpengaruh bahwa *Exchange Rate* (ER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII).
  5. Secara simultan terdapat pengaruh secara signifikan antara IMUS, *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar M2 dan *Exchange Rate*

terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII). Hasil dari uji F dapat membuktikan bahwa: nilai F hitung diperoleh sebesar 45,517, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,82. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  ( $45,517 > 2,82$ ), dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara IMUS, *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar M2 dan *Exchange Rate* terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII).

## **B. Saran**

Setelah melakukan pengujian hipotesis dan berdasarkan kesimpulan baik secara parsial maupun simultan bahwasanya penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan wawasan, waktu dan pengalaman. Semoga hasil dari penulisan skripsi ini dapat bermanfaat. Adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Bagi pihak Akademisi: Lebih memperhatikan resiko yang mungkin muncul dari perkembangan JII dengan melihat pergerakan JII yang dipublikasikan oleh sumber-sumber yang terpercaya seperti Bursa Efek Indonesia, yahoofinance dan lain-lain. Untuk variabel yang diteliti bisa dikembangkan lebih luas dan objeknya bisa diperbanyak. Seperti pada indikator makro ekonomi yang lainnya (Inflasi, Harga Emas Dunia, dan sebagainya).
2. Bagi pihak Instansi: sebelum berinvestasi hendaknya bisa melihat dan memprediksi keuntungan dan kerugian dalam menginvestasikan harta. Tidak hanya itu sebaiknya juga bisa

melihat keadaan ekonomi disuatu negara dan kon kondisi ekonomi secara global.

3. Bagi pihak Pemerintah: diharapkan lebih memperhatikan dan menjaga kestabilan ekonomi, dapat menciptakan bagaimana agar investor tertarik menginvestasikan harta di pasar modal guna sebagai investasi di masa depan. Diharapkan pemerintah dapat meningkatkan pemberian informasi tentang investasi yang berbasi syariah pada masyarakat.